

KONSEP KESHALIHAN SOSIAL DALAM AL-QURAN
(Studi atas Kosa Kata *Khair, Ma'ruf, Biir, Shālih, dan Hasan*)



Oleh :

FARIDL HAKIM

NIM: 1520510060

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab**

**YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faridl Hakim
NIM : 1520510060
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 November 2017

yang menyatakan,



Faridl Hakim
NIM:1520510060

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faridl Hakim

NIM : 1520510060

Program : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Judul Tesis : KONSEP KEŞALIHAN SOSIAL DALAM AL-QURAN

(Studi atas Kosa Kata *Khair, Ma'ruf, Biir, Şalih, dan Hasan*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah murni karya saya sendiri dan bukan plagiasi sebagian atau keseluruhan dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan aturan penulisan yang berlaku.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa makalah saya ini merupakan plagiasi karya orang lain, saya sanggup menerima sanksi akademik dari dosen yang bersangkutan.

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Yogyakarta 08 November 2017

Yang menyatakan,



Faridl Hakim



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : KONSEP KESALIHAN SOSIAL DALAM AL-QUR'AN
(Studi Kosa Kata *Khair, Ma'ruf, Biir, Salih, dan Hasan*)

Nama : Faridl Hakim

NIM : 1520510060

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

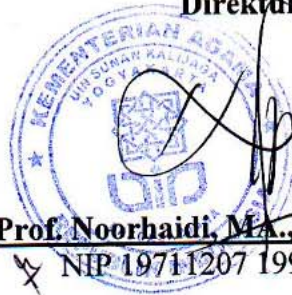
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Tanggal Ujian : 27 Desember 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts
(M.A)

Yogyakarta, 10 Januari 2018

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KONSEP KESALIHAN SOSIAL DALAM AL-
: QUR'AN (Studi Kosa Kata *Khair, Ma'ruf, Biiir, Salih,*
: dan *Hasan*)

Nama : Faridl Hakim

NIM : 1520510060

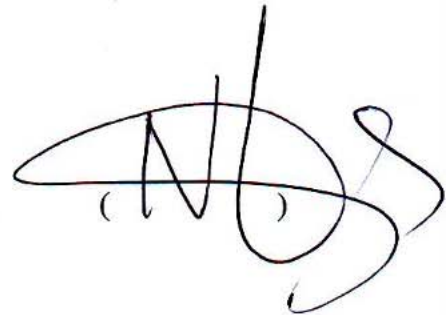
Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.



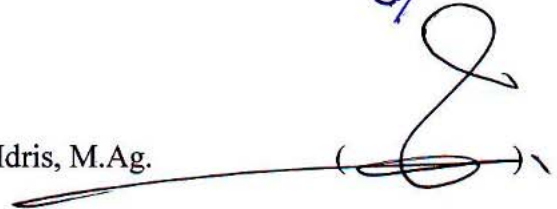
()

Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Sugeng Sugiono, MA



()

Penguji : Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag.



()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 27 Desember 2017

Waktu : 11.00 – 12.00 WIB

Hasil/Nilai : 92,33 / A-

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: KONSEP KEŞALIHAN SOSIAL DALAM AL-QURAN (Studi atas Kosa Kata *Khair, Ma'ruf, Biir, Sālih, dan Hasan*)

Yang ditulis oleh:

Nama : Faridl Hakim, S.Hum.
NIM : 1520510060
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk disidangkan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 08 November 2017
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A.
NIP. 19540712 198203 1 010

ABSTRAK

Makna merupakan salah satu kajian dari sekian kajian linguistik. Linguistik mempunyai beberapa kajian yang berkaitan dengan bahasa yang didalamnya kata, frasa, kalimat, paragraf dan wacana, kajian makna semacam ini meliputi pembahasan mengenai nilai, etika, budaya, agama, sosial dan bahkan politik. Kajian tersebut terdapat didalam beberapa teks yang tidak terkecuali di dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan teks yang hidup diantara umat manusia dan sumber hukum serta norma. Peneliti pada kesempatan ini menjelaskan mengenai kebaikan sosial yang terdapat pada al-Qur'an dan kebaikan tersebut tergambar dalam kehidupan sehari-hari.

Kebaikan sosial yang digambarkan dalam al-Qur'an berkarakter unik dan berbeda-beda. Di sisi lain kebaikan sosial menurut pandangan al-Qur'an mempunyai kesesuaian dengan kehidupan sehari-hari serta kebaikan yang digambarkan mempunyai relasi satu kebaikan sosial dengan satu kebaikan sosial yang lain. Peneliti menelusuri di dalam al-Qur'an mengenai kebaikan sosial tersebut dan kata kebaikan diwakili oleh beberapa kata seperti *khair*, *ma 'ruf*, *biir*, *salih*, dan *hasan*.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bentuk-bentuk kebaikan sosial dan bagaimana relasi kebaikan sosial yang terekam dalam kata-kata *khair*, *ma'ruf*, *biir*, *salih*, dan *hasan* serta perbedaan kata-kata tersebut. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif-analitik*. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (Library research), penelitian ini semata-mata hanya berdasarkan kepada fakta dan fenomena yang ada, dengan mengidentifikasi masalah yang terdapat di dalam al-Qur'an kemudian penelitian mengumpulkan data yang berhubungan dengan kebaikan sosial yang terekam dalam kata-kata kebaikan selanjutnya peneliti menganalisisnya.

Hasil penelitian ini adalah memberi informasi tentang keshalihan sosial yang diperankan oleh beberapa orang seperti kebaikan anak terhadap orang tua, kaum yang dermawan terhadap kamu yang lemah. Kedua mengenai keperdualian ummat terhadap kaum duafa dan penjagaan harta kaum tertindas. Ketiga perbedaan kosa kata yang terdapat pada masing-masing. Pertama, kata *khair* kebaikan yang berhubungan dengan akal pikiran, cita-cita, keadilan dan keutamaan serta harta. Kedua, kata *ma'ruf* lebih berhubungan dengan sifat untuk mengetahui kebaikan dan kecendrungan kebaikan yang ada pada masyarakat tolak ukurnya akal dan pemikiran. Ketiga, kata *birrr* berhubungan dengan kebaikan yang menitik beratkan kepada keseimbangan (keadilan). Keempat, kata *salih* lebih berat kepada sistim kebaikan itu sendiri baik itu norma, hukum atau adat istiadat. Terakhir, kata *hasan* adalah berupa kebaikan yang bersifat perbaikan dan pembaharuan yaitu mengambil sesuatu yang baik dari yang baru.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0534b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	ř	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Sâd	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	Qâf	q	qi
ك	Kâf	k	ka
ل	Lâm	l	'el
م	Mîm	m	'em
ن	Nûn	n	'en
و	Wâwû	w	w
ه	hâ'	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	yâ'	y	ya

B. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salah, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bcaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t atau h

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt ul-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal pendek

اَ	ditulis	a
اِ	ditulis	i
اُ	ditulis	u

E. Vokal panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3.	Fathah + yā' mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	ū <i>furūḍ</i>

F. Vokal rangkap

1.	Fathah + yā' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya

السماء	ditulis	<i>As - Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy- Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teoritis.....	11
F. Metode penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II HAKIKAT SEMANTIK.....	18
A. Definisi Semantik.....	19
B. Sejarah Semantik	21
C. Unsur-unsur Semantik.....	23

1. Tanda dan Lambang	23
2. Makna lesikal dan Makna Gramatikal.....	24
3. Proses yang Mengakibatkan Perubahan Makna	24
4. Perluasan Makna	25
5. Pembatas makna.....	25
6. Pergeseran Makna	26
D. Kajian Makna.....	26
1. Makna Leksikal.....	27
a. Sinonim	28
b. Antonim	29
c. Hipermini	29
d. Hiponimi	30
e. Homonimi	30
f. Polisemi	31
2. Makna Gramatikal	31
E. Semantik Al-Qur'an.....	32
BAB III ANALISIS AYAT-AYAT YANG BERHUNGAN DENGAN	
KESALIHAN SOSIAL.....	38
A. Khair.....	38
B. Ma'ruf.....	50
C. Birr	55
D. Salih	61
E. Hasan.....	66

BAB IV	RELASI MAKNA <i>KHAIR</i> , <i>MA'RUF</i> , <i>BIRR</i> , <i>SALIH</i> DAN <i>HASAN</i> YANG BERKAITAN KESALIHAN SOSIAL.....	77
A.	Relasi makna kata	77
1.	Khair.....	77
2.	Ma'ruf.....	82
3.	Birr	85
4.	Salih.....	89
5.	Hasan.....	94
B.	Relasi Paradigmatik	100
BAB V	PENUTUP.....	117
A.	Kesimpulan.....	117
B.	Saran.....	118
	DAFTAR PUSTAKA	119
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

MOTTO

BERHATI-HATI DAN BERISTIQAMAH LAH

**HALAMAN PERSEMBAHAN TESIS INI PERTAMA
KUPERSEMBAHKAN UNTUK DUA ALMAMATERKU TERCINTA
PERTAMA BAHASA DAN SASTRA ARAB KEDUA KONSENTRASI
ILMU BAHASA ARAB PROGRAM STUDI
INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Aalamin puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini. Shalawat beserta salam tetap tercurahkan kepada Nabi kita yaitu *Sayyidina maulana* Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat-sahabat, dan para pewarisnya. Atas nikmat karunia *hidayah, ma'unah, dan inayah* Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul " *Konsep Kebaikan Sosial dalam Al-Quran* (Studi atas kosa kata *khair, ma 'ruf, biir, shalih, dan hasan*)y

Penyelesaian Tesis ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang ikut membantu hingga terselesainya Tesis ini dengan baik. Peneliti sampaikan terimakasih begitu besar kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., P.hD.
2. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof Noorhaidi Hasan S.Ag, M.A., M.Phil., Ph.D yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi magister (S2) di Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab.
3. Prof. Dr. Sugeng Sugiono, M.A. selaku pembimbing yang telah memberikan pencerahan kepada peneliti, serta arahan-arahan yang membangun untuk terselesainya Tesis ini.
4. Segenap dosen di lingkungan Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Bahasa Arab, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu-ilmunya kepada peneliti dengan tulus ikhlas. Yakni: Prof. H. Syihabbudin Qalyubi, M.A., Prof. Bermawiy Munthe, M.A., Prof. Sugeng Sugiyono, M.A., Dr. Zamzam Afandi, Dr. Sukamta, M.A., Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag., Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag., Dr. H. Mohammad Pribadi, M.A. M.Si., Dr. Ridwan, S.Ag. M.Hum., Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, Prof. Magdi Behman, Dr. H. Ibnu Burdah, M.A., Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A., Dr. Zamzam Afandi, Moh. Wakhid Hidayat, S.S., M.A., dan Dr. Uki Sukiman, M.Ag yang telah memberikan rekomendasi kepada peneliti untuk melanjutkan studi S2 di Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Dr. H. Ibnu Burdah, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti.
6. Seluruh pengelola dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas penyediaan referensi yang peneliti butuhkan baik untuk mengerjakan tugas makalah maupun tugas akhir.
7. Ayahanda dan ibunda (Bapak H. Muhadi dan Ibu Hj. Rosmaniar), kedua orang tua peneliti yang telah mendidik ananda hingga dewasa ini, terimakasih atas segalanya. Ananda tidak dapat membalas jasa-jasa bapak ibu, hanya do'a tulus ikhlas ananda persembahkan untuk kalian. *Rabbi ighfirliT waliwalidayya warhamhuma shagharan.*
8. Mbak Dwi Rohadiyatun S.Pd.i beserta Suami Heri Setiawan S.E, Mbak Jamilahtul Qurba S.Pd beserta suami Mas Agung, Mas Jalai Aromi beserta istri

Uni Ria Agustina S.Pd dan Mas Nashiruddin Hafid AM.d beserta istri Mbak Sri S.Ei dan Ainul Badri peneliti ucapkan terimakasih untuk segalanya.

9. Teman-teman civitas akademika di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya IBA A 2015 terimakasih buat kalian semua.
10. Pihak-pihak yang lain yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, yang telah memberikan kontribusi besar atas terselesainya Tesis ini. Tanpa kalian semua mustahil tesis ini dapat selesai tepat waktu.
11. Semoga jasa-jasa mereka semua yang peneliti sebutkan di atas dicatat sebagai amal kebaikan dan dilipatgandakan Allah SWT. Hanya ungkapan *jaza' kumullah khairan jaza' jaza' 'an kasTran* yang peneliti berikan.

Akhirnya, atas terselesainya tesis ini semoga menjadi buah karya ilmiah yang dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian. Pepatah mengatakan "Tidak ada gading yang tak retak", peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam tesis ini, kritik dan saran konstruktif peneliti nantikan untuk perbaikan selanjutnya. Tak ada makhluk di dunia ini yang sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah Ta'ala.

Yogyakarta, 08 November 2017

Peneliti

Faridl Hakim

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang utama dan pedoman hidup bagi setiap insan. Al-Qur'an yang kita kenal bukan hanya sekedar bermuatan *hudan* tentang manusia dan Tuhan, jauh daripada itu juga mengatur tentang hubungan timbal balik manusia dengan sesamanya (*Hablun min Allah wa hablun min nās*) serta manusia dengan alamnya seperti yang telah di deksripsikan dalam ayat-ayat Kauniyah. Oleh sebab itu untuk memahami Islam secara *universal* diperlukan pengalihan dan pencarian pemahaman terhadap kandungan al-Qur'an dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari secara keberlanjutan.¹

Allah telah menciptakan manusia (Adam) dan keturunannya supaya menjadi khalifah di Bumi. Sebelum terjun ke bumi Adam dan istrinya singgah terlebih dahulu disurga supaya mempunyai bekal pengalaman, baik atau pun buruk. Tujuannya supaya Adam dapat membangun bumi yang gersang menjadi baik dan mencapai cita-cita sosial yang dijelaskan al-Qur'an.² Akhirnya cita-cita itu melahirkan kedamaian, kesejahteraan, harmonis, tidak adanya dosa dan keanehan. Itu semua tidak serta merta lahir begitu saja. Untuk mencapai itu semua penulis menawarkan ke tujuan awal

¹ Said Agil Al Munawar, *Al-Quran Membangun Tradisi Kesolehan Hakiki*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hlm. 3.

² Al-Qur'an turun pada zaman nabi Muhammad (*Warasatul an biya'*) kemudian menjadi pedoman umat manusia.

diturunkan maka al-Qur'an memberi petunjuk atau pun rambu-rambu supaya mendapatkan manfaat.³

Cita-cita sosial dapat terwujud dengan menumbuhkan aspek-aspek tauhid dan etika dalam diri setiap insan. Tauhid dan etika mula-mula diusahakan dengan latihan-latihan kepribadian, pendidikan kepada pribadi, keluarga dan masyarakat sosial, hingga melahirkan interaksi sosial yang serasi antar semua anggota masyarakat. Pribadi yang baik harus bertanggung jawab untuk mensucikan jiwa dan hartanya, kemudian berlanjut ke sanak famili, dengan memberikan kecukupan ataupun perhatian terhadap anak dan istrinya, baik dari aspek rohani maupun jasmani. Akhirnya tanggung jawab yang universal beralih kepada tanggung jawab terhadap masyarakat sosial. Tanggung jawab yang di bebani oleh individu terhadap masyarakat mempunyai implikasi terhadap hubungan individu dengan masyarakat artinya adanya keserasian dan pemenuhan kewajiban terhadap masyarakat atau pun sebaliknya masyarakat dengan individu disitu terdapat keseimbangan dalam tatanan kemasyarakatan. dan terlihat keseimbangan dalam menjalani hidup.

Persoalan dan pengaturan masyarakat sebenarnya sudah ada dalam al-Qur'an namun al-Qur'an tidak memberikan petunjuk secara langsung mengenai suatu bentuk masyarakat yang di cita-citakan di masa yang akan datang, akan tetapi al-quran memberikan isyarat petunjuk yang jelas mengenai ciri-ciri dan kualitas suatu masyarakat yang terbaik. Ciri-ciri masyarakat yang terbaik akan tampak jika kita

³ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Jakarta: Mizan, 1992), hlm. 241.

mengkaji al-Quran secara mendalam dengan upaya menginterpretasi dan mengembangkan dalam suatu bentuk pemikiran. Al-Qur'an juga memberi manusia petunjuk supaya manusia memikirkan suatu bentuk masyarakat dengan kualitas yang tinggi dari segi banyak aspek, baik itu dari segi ekonomi, politik, budaya, iptek dan sosial.⁴

Bentuk-bentuk masyarakat yang berkualitas dapat dicapai melalui al-Qur'an, namun penulis tidak akan menjelaskan semua aspek dalam al-Qur'an diatas yang menjadi titik fokus terdapat pada aspek kebaikan (moralitas) yang ada dalam masyarakat itu sendiri. Al-Qur'an memberikan rambu-rambu yang kuat mengenai konsep kebaikan itu, namun konsep secara praktis tidak digambarkan secara langsung. Konsep kebaikan yang ada dalam al-Qur'an itu sebuah prinsip untuk bagaimana manusia memberi penilaian dan penghakiman terhadap kebaikan. Mengenai kebaikan yang ada pada umat islam sekarang merupakan bentuk penjelasan dari para cendekiawan muslim dan ulama yang berusaha keras menjelaskan arti dan bagai mana seharusnya bermoral baik.⁵

Izutsu dalam buku *Konsep-Konsep Etika Religius dalam al-Qur'an*, telah menjelaskan bahwa konsep baik itu hanya suatu bentuk akhir dalam sebuah kehidupan. Artinya bahwa konsep itu hadir setelah kiamat, maka timbullah di sana dua nirwana yang kita biasa sebut dengan surga dan neraka. Surga dalam arti

⁴ Said Agil Al Munawar, *Al-Quran Membangun Tradisi Kesolehan Hakiki*, hlm. 233.

⁵ Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Religius Dalam Quran*, terj. Agus Fahri Husain, (Yogyakarta : Triara Wacana Yogya, 1993), hlm. 245.

kebaikan dan neraka itu sendiri keburukan. Sedangkan dalam buku tersebut menjelaskan bahwa konsep moral yang baik itu terdapat pada kata *shalih* yang mempunyai arti yang umum. Kata *shalih* biasa diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan *good* atau berarti baik dalam bahasa Indonesia. Terjemahan tersebut apakah itu benar atau salah, hanya merupakan makna pentingnya bersifat sekunder.

Izutsu menyoroti kata itu harus terpisah terhadap konteks al-Quran artinya Ia memaknai kata *shalih* seperti apa adanya dan al-qur'an memberi pemahaman atau menjelaskan dirinya sendiri. seperti Ia uraikan bahwa kata *shalih* mempunyai kaitan dengan kata iman (*allazīna āmantu wa'amilu sl-sālihat*) bahwa iman atau keyakinan yang dimiliki manusia yang berada dalam hati dapat dimanifestasikan dalam perbuatan tertentu yaitu *shalih* itu sendiri. Hubungan yang sangat erat tersebut berasumsi bahwa iman dan *shalih* menjadi persoalan yang serius karna disamping berlawanan juga melahirkan penyempitan penafsiran, hanya sebatas konsep religius saja.⁶

Namun penulis ingin menjabarkan dan meminjam istilah Izutsu itu sendiri mengembalikan makna-makna itu kedalam al-Qur'an dengan menginterpretasikan kembali melalui pemahaman konteks di dalam al-quran dengan juga menggunakan metode penafsiran yang berbeda. Menurut Pendapat seorang ahli tafsir dari mesir yang bernama *Bint Syati'* mengatakan bahwa untuk mengetahui makna dalam suatu al-Qur'an harus mencari arti linguistik aslinya yang sudah dirasakan oleh pengguna

⁶ Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Religius Dalam Quran*, hlm. 245-246

bahasa itu sendiri. Makna yang terkandung dalam al-Qur'an dapat diketahui maksudnya melalui penelusuran bentuk kata dan mempelajari konteksnya.⁷

Sebenarnya kata yang bermakna kebaikan itu banyak sekali dari kata *shalih*, *birr*, *hassan* dan *ma'ruf*. Kata-kata tersebut merupakan kata bahasa arab yang mempunyai kata yang sangat luas tidak hanya sebatas penekanan religius namun dari segi yang lain semisal sosial. Namun untuk seorang muslim memang kebaikan itu merupakan kewajiban dan perintah Allah kepada hambanya. Dalam posisi ini penulis berusaha mengambil posisi yang moderat tidak ekstrem dan fundamental terhadap agama. Menurut *Ragib al-Asfahani* perlu secara khusus seseorang mencurahkan perhatian ke dalam telaah kosa kata dan struktur dalam kalimat yang terdapat dalam al-Qur'an sehingga dapat menghasilkan pemahaman baru yang lebih baik.⁸ Asumsi penulis bahwa telaah yang di jelaskan al-Asyfahani merupakan murni telaah yang mempertimbangkan akal budi dan data-data yang mumpuni.

Kajian al-Qur'an menjadi sangat penting karena Al-qur'an adalah sumber hukum yang masih relevan dan menjadi sumber hukum pertama dalam Islam. al-Quran juga merupakan kitab yang mampu menjawab tantangan zaman, dapat memberi jawaban atas persoalan-persoalan sosial dan ekonomi. Bahkan al-Quran dapat menggambarkan dan menetapkan prinsip-prinsip hukum dan etis. Selama

⁷ Aisyah Abdurrahman, *Al-Bayān Fī Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm*, terj. Mudzakir Abdussalam, (Bandung:Mizan, 1996), hlm 13.

⁸ Amiur Nuruddin, *Keadilan dalam al-Qur'an*, (Jakarta:Hijri Pustaka Utama), hlm. 3.

berabad-abad, para ahli besar Islam telah bersungguh-sungguh melakukan riset terus menerus mengenai al-Quran dan sekarang kita dapat manfaat dari riset mereka.⁹

Hemat penulis al-Quran merupakan solusi bagi kehidupan hari ini, dengan begitu penulis dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan *deskriptif-analitik*. Adapun penulis akan menggunakan teori medan makna. Medan makna juga dipandang lebih mampu menyelesaikan problem analisis dibanding dengan kajian yang lain, dan menjadikan kajian tentang tema yang di angkat lebih mendalam, komprehensif, menyentuh inti persoalan dan memberi langkah-langkah jelas.

Dengan memperhatikan berbagai pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa makna kebaikan meliputi dua bidang baik itu agama maupun sosial yang keduanya ini merupakan jalan menuju kedamaian, kesejahteraan dan keamanan. Disini sangat penting bahwa kebaikan yang tergabung dalam kata-kata *khair, ṣālih, birr, ḥasan* dan *ma'ruf* untuk diteliti dalam wawasan dan perspektif al-Qur'an. Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, penelitian tentang makna kebaikan secara komprehensif yang terpencah dalam ayat ke ayat pada sejumlah surat dalam al-Qur'an perlu dilaksanakan. Dengan penelitian yang penulis laksanakan maka penelitian ini akan menemukan makna kata-kata kebaikan dalam pandangan al-Qur'an.

⁹ Jalalludin Rakhmat dkk, *Belajar Mudah Ulum al- Quran*, (Jakarta : lentera Basritama, 2002), Hlm. 46-47.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah pokok yang akan diangkat dari judul tesis ini adalah:

1. Bagaimana medan makna dasar lafaz-lafaz *khair*, *ma'ruf*, *birr*, *shalih*, dan *hasan* dan makna relasional *khair*, *ma'ruf*, *birr*, *shalih*, dan *hasan* ?
2. Bagaimana konsep keshalihan sosial yang terdapat dalam al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penulis dalam menyusun penelitian ini memiliki maksud dan tujuan. Pertama, mengetahui medan makna lafaz-lafaz *khair*, *ma'ruf*, *biir*, *shalih*, dan *hasan* yang terkandung dalam al-Quran melalui pendekatan semantik (medan makna). Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komperehensif dan integrasi terkait intepretasi al-Quran. Kedua, memberikan sumbangsih bagi akademik kampus dalam hal informasi dan khasanah intelektual khususnya dalam bidang linguistik. Ketiga, penelitian ini dapat membantu usaha-usaha peningkatan, penghayatan dan pengamalan ajaran al-Quran.

D. Kajian Pustaka

Abdurahman, Tesis berjudul konsep *al-Birr* dalam al-Quran dan hubungannya dengan materi pendidikan al-Qur'an dan hadist di Madrasah Aliyah. Fak.

Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011. Adapun teori yang penulis gunakan adalah menggunakan teori tafsir *maudhu'i*, hasil penelitian ini bahwa al-Birr atau kebaikan adalah istilah yang mencakup perbuatan baik yang berkaitan dengan relasi personal antara manusia dengan Tuhan dan relasi sosial (sesama) dan manusia dengan lingkungannya. al- Birr mempunyai tiga unsur yaitu hal akidah, ibadah dan akhlak.

Yulia Rahmi, berjudul Makna *Khair* dalam al-Quran. Fak. Ushuluddin, studi agama dan pemikiran islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014. Penelitian ini menggunakan metode *Maudui'i* atau disebut metode tematik. Adapun pendekatan yang dipakai oleh penulis menggunakan pendekatan semantik kajian tentang makna. Hasil penelitian Yulia berkesimpulan yaitu *Khair* memiliki makna yang sangat komprehensif, secara umum *Khair* mempunyai makna sesuatu yang disukai, namun al-quran menggambarkan bahwa *Khair* tidak seharusnya sesuatu yang disukai dan *Khair* juga berdampak positif atau negatif. Penulis juga mencontohkan bahwa dampak yang berakibat positif itu seperti iman, islam, al-Quran, *hikmah*, ketaatan kepada Allah SWT, surga, amal shaleh, pahala (balasan yang baik), *skill*, dan kemenangan.

Sedangkan *Khair* yang berdampak negatif contohnya harta yang banyak, harta yang tidak bermanfaat bagi orang lain. Harta yang banyak juga menyebabkan kesombongan, riya dan hidup berfoya-foya. Contoh kedua seperti dalam kutipan QS. al-Baqarah (*budak-budak yang beriman lebih baik dari budak-budak musrik yang*

mengagumkan). Kata *Khair* dalam al-Quran sering datang atau muncul dengan menggunakan *isim tafdil* yang berfungsi sebagai kata yang membandingkan baik ke lebih baik lagi (melebihkan) seperti perintah bertaubat lebih baik dari fasiq, berpuasa dalam keadaan mufasir lebih baik dari berbuka dan bersedekah sembunyi lebih baik dari terang-terangan.

Toshihiko Izutsu, dalam bukunya *Ethico Religious Concepts in the Qur'an*. Ia menggunakan semantik yang diusungnya sendiri kasimpulan dari buku itu bahwa kata shalih sangat berkaitan dengan iman artinya dua konsep tersebut yang tidak dapat dipisahkan. Karena shalih adalah keimanan yang diungkapkan dalam perbuatan luar. Shalih adalah perbuatan baik yang diperintahkan Allah QS. 2: 77/ 83. Maka dari itu, di dalam Alquran terdapat banyak sekali yang termasuk kategori shalih QS. 3: 109-110/ 113. terkadang, kata shalih juga dilawankan dengan sayyi'iat QS. 45: 20-21. Sementara al-Birr definisi dari kontekstual dari kata ini dapat dilihat dalam QS. 2: 172 dan 177, yaitu mereka yang memenuhi semua kewajiban sosial maupun religius.

Faisal Hidayat, *hasan* menurut Toshihiko Izutsu dalam buku *ethico-religious concepts in the Qur'an*. Fak. Ushuluddin, studi agama dan pemikiran islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009. Menggunakan teori semantik, Penelitian ini berkesimpulan bahwa *hasan* merupakan sesuatu yang menyenangkan misalnya sesuatu yang dapat dirasakan oleh hati ataupun indra. *Hasan* juga dapat dimaknai kebajikan yang melahirkan semangat ketaatan kepada tuhan.

Enoh, jurnal berjudul Konsep Baik (Kebaikan) Dan Buruk (Keburukan) Dalam Al Qur'an Volume XXIII No. 1 Januari – Maret 2007. Teori yang penulis gunakan adalah teori semantik. Kajian ini menghasilkan kesimpulan bahwa al-Qur'an menggunakan kata yang berbeda-beda untuk menyatakan kebaikan (baik) dan keburukan (buruk) dengan menggunakan istilah *al-hasanah* diperlawankan dengan *al-syyiah*, *al-khair* diperlawankan dengan *al-syarr*, *al-ma'ruf* diperlawankan dengan *al-munkar*, *mashlahah*, diperlawankan dengan *al-mafsadah* dan *al-birr* diperlawankan dengan *al-fahisah*, *al-itsm al-rijs* serta *al-khabaits* mengandung maksud dan tujuan dan menunjukkan keselarasan dengan makna etimologisnya.

Penggunaan kata *al-hasanah al-sayyiah*, mengarah pada kebaikan dan keburukan dalam pandangan manusia secara umum, dan belum mengarah kepada yang spesifik,. kata *al-Khair-syarr* mengarah pada dimensi personal dan sosial berdasarkan komparasi. *Al-ma'ruf al-munkar* mengarah pada dimensi syari'ah hubungan vertikal dengan Tuhan, Sedangkan *al-maslahah al-mafsadah*, menggambarkan perilaku dalam dimensi alam, baik secara fisik maupun tatanan kehidupan. Penggambaran alQuran atas kebaikan dan keburukan berdasarkan kata *al-birr al-fahisah*. *Al-itsm al-rijs* serta *al-khabais*, merupakan kumulasi dan integrasi semua kebaikan atau keburukan syara' akal, dan kemanusiaan lainnya.

Dari beberapa paparan kajian pustaka diatas maka banyak pembahasa yang mirip dengan penelitian penulis, namun dari segi teori tentunya berbeda, penelitian pertama memiliki persamaan kata namun teori yang digunakan tafsir *maudhu'i* ,

sementara penulis menggunakan teori semantik medan makna dengan begitu jelas akan ada perbedaan dalam pengambilan kesimpulan, penelitian kedua sama dalam kata yang penulis teliti namun metode berbeda dengan penelitian yang pertama sehingga kesimpulan yang telah hadir masih berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ketiga dan ketiga merupakan penelitian yang dari segi objek formal dan materialnya sama, namun penelitian peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaan pada semantik yang digunakan.

Titik fokus yang digunakan penulis menggunakan kajian medan makna, maka bisa dipastikan hasilnya berbeda. Penelitian yang terakhir juga memiliki pendekatan yang sama dan objek sama dengan penelitian penulis, namun penulis membatasi objek pada etika sosial tidak hanya pada semua aspek serta teorinya sama namun penulis sebelumnya menggunakan semantik secara umum sedangkan penulis disini menggunakan semantik spesifik pada medan makna. Artinya hasil yang telah disimpulkan sudah pasti berbeda. Penulis juga menambahkan bahwa penelitian yang menggunakan pendekatan linguistik yang di dalamnya semantik medan makna belum terlalu diminati, pendekatan ini sekiranya memberi warna baru dan unik dalam sebuah penelusuran kebenaran mengenai interpretasi makna kata-kata tersebut.

E. Kerangka Teoritis .

Kelemahan-kelemahan teori pada kajian pustaka sebelumnya, memicu peneliti untuk menghadirkan teori guna pemecahan-pemecahan masalah yang ada dalam

kajian bahasa. Bahasa pada kajian sebelumnya bersifat interpretasi yang masih dipengaruhi penafsir yang kajian ilmunya spesialis tafsir, namun kajian peneliti pada kali ini, peneliti ingin membuktikan bahwa ilmu bahasa (linguistik) khususnya memiliki andil dalam proses interpretasi itu sendiri. Peneliti perlu menegaskan bahwa kesimpulan dan teori yang diajukan dalam proses penelitian sebelumnya belum terlalu luas, seperti merambah ke sosial oleh sebab itu peneliti perlu mengkaji dengan teori linguistik.

Penelitian sebelumnya yang membuat peneliti perlu dan penting soroti adalah penelitian yang dilakukan oleh Izutsu, meski ia seorang pakar dalam bidang linguistik (semantik) namun kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian itu bukan dengan menggunakan teori linguistik namun lebih menitikberatkan pada makna kata tafsir.¹⁰ Peneliti disini merasa penting untuk membawa penelitian ini keranah linguistik (semantik medan makna).

Sekelumit peneliti menjelaskan mengenai semantik medan makna, karena dalam kajian teori, peneliti merasa tidak puas jika hanya dibahas pada kajian teori, penyebab yang lain kajian semantik medan makna perlu ulasan yang lebih panjang sehingga lebih merinci. Kajian teori semantik bukan hanya membahas atau mengkaji medan makna saja, daripada itu kajian ini masih ada hubungannya dengan strukturalisme, semantik dan medan makna itu sendiri. Kelahiran medan makna

¹⁰ Lihat, Faisal Hidayat, *Skripsi*, hlm. Vi.

banyak dipengaruhi oleh aliran strukturakisme yang mana penjelasannya dibahas pada Bab II.

Kajian medan makna, lebih bersifat asosiatif atau kurang lebih tidak jauh pada tataran makna itu sendiri. Bersifat asosiatif seperti kata *kerbau*, mempunyai asosiatif dengan *kebodohan* dan *kekuatan*. Artinya medan makna merupakan satu jaringan asosiasi yang rumit berdasarkan pada kesamaan (*similaritas*). Menurut J. Trier medan makna merupakan unsur-unsur yang tertata rapi dan memiliki batasan yang jelas sehingga tidak ada makna yang tumpang tindih.¹¹ Seperti contoh kata *pintar*, *pandai*, *terpelajar* atau *cerdik*.

Bahasa medan makna bisa disebut dengan lambang dan makna itu sendiri, maksudnya bahwa lambang memiliki unsur-unsur, seperti benda, kegiatan, proses dan lambang itu melahirkan makna. Konkritnya kata-kata *memikul*, *membawa*, *mengendong*, *menjinjing*, atau *menjunjung* memiliki keterkaitan dan pertalian makna dalam hal aktivitas. Aktivitas yang diwakili oleh kata-kata tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia dan aktivitas inilah yang peneliti sebut dengan lambang.¹² Dari beberapa penjelasan, maka bahasa (leksem) merupakan sejumlah leksem yang saling terjalin, berhubungan dan dapat diidentifikasi melalui kata yang setara dengan leksem-leksem tersebut.

¹¹ Parera, *Teori Semantik*, (Jakarta : Erlangga 2004), hlm. 138-139

¹² Pateda, *Semantik Leksikal*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 255.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang harus dilaksanakan, dalam sebuah penelitian metode kiranya dapat mengarahkan penelitian ini sebagai tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan catat. Selanjutnya dalam proses analisis menggunakan teknik padan dan agih.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*). Bagaimana mengumpulkan data dan informasi dari bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di perpustakaan. Meliputi buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian baik itu jurnal, skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya. Penelitian ini juga merujuk pada kepustakaan yaitu kepustakaan yang global yang terdapat dalam media internet, dan lain sebagainya.¹³

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, sumber data primer dan sekunder. Adapun yang disebut dengan data primer adalah menggunakan sumber-sumber dari al-Qur'an dan terjemahan buku-buku yang berkaitan dengan semantik. Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah buku-buku tafsir, kitab hadist, kamus, artikel, majalah, internet dan informasi yang berkaitan dengan tema

¹³ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-Ilmu Ushuluddin* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 90.

yang mana informasi ini dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya serta informasi yang dianggap penting untuk dikutip.

3. Pengolahan Data

Data merupakan bahan yang perlu adanya pengolahan supaya data yang terkumpul dapat dihadirkan dengan baik. Adapun pengolahan data tersebut memerlukan cara-cara sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dan mengkategorikan *ayat-ayat* tentang kata-kata *khair*, *ma'ruf*, *biir*, *shalih*, dan *hasan*, kemudian menguraikan makna-makna kata-kata tersebut yang terdapat di dalam al-Qur'an dengan metode simak. Simak cara pengumpulan data melalui simak, adapun simak memiliki teknik dasar dengan menggunakan teknik sadap. Teknik sadap dalam teknik dasar dapat dilakukan pada dua data, bisa berbentuk percakapan biasa ataupun bahasa buku, manuskrip dan lainnya yang didalamnya bahasa tulisan.¹⁴ Teknik yang juga membantu dalam penelitian ini adalah teknik catat, peneliti tidak cukup menyimak data yang diterima oleh informan secara menyeluruh namun untuk mengetahui apakah data-data lebih kuat perlunya

¹⁴ Manshur, *Metode Penelitain Bahasa Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya* (Depok : Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 92-93.

memberikan hal ihwal dengan mencatat data-data yang ada sehingga teknik catat diperlukan dalam penelitian ini.¹⁵

b. Analisis

Analisis merupakan mengklarifikasikan data, mengelompokkan data, melalui implementasi teori semantik medan makna. Adapun analisis ini meliputi makna kata-kata diatas yang terdapat dalam al-Qur'an, konsep-konsep terkait dengan *khair*, *ma'ruf*, *biir*, *shalih*, dan *hasan* dan memberi pemaknaan sesuai teori yang ada dengan metode padan *intralingual* dan *ekstralingual*. Metode pada *intralingual* ialah metode analisis data dengan menghubungkan dan mengkomperatifkan data (*lingual*) sehingga hasil bisa didapat, namun pada metode ini data yang disiapkan lebih banyak dan berimbang. Sementara metode *ekstralingual* ialah teknik yang digunakan oleh peneliti dengan menghubungkan dan mengkaitkan bahasa dengan unsur diluar bahasa (*lingual*).¹⁶ Selain menggunakan metode pada proses analisis juga menggunakan agih, metode agih merupakan metode yang cara menganalisisnya melihat dalam bahasa itu sendiri, artinya melihat data tunggal tidak membandingkan atau dikaitkan dengan unsur yang lain.

¹⁵ Manshur, *Metode Penelitain Bahasa Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*, hlm 131-132.

¹⁶ Manshur, *Metode Penelitain Bahasa Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*, hlm. 117-122.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam beberapa bab dan tiap-tiap bab terdapat sub-bab. Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan ialah sebagai berikut:

Pertama, berisi Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Kedua, berisi mengenai hakikat semantik. Ketiga, berisi mengenai *Khair, Ma'ruf, Birr, Salih, dan Hasan* dalam sebuah kajian makna dan historisitasnya. Keempat, berisi mengenai sintagmatik dan paradigmatic serta *taraduf*. Terakhir, Penutupan yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan penelitian linguistik khususnya kajian semantik. Sebagaimana diketahui semantik adalah mengkaji makna bahasa. Sedangkan al-Qur'an mempunyai bahasa (makna) yang dalam sebagai penyampai makna secara menyeluruh kepada manusia. Hasil penelitian ini meliputi beberapa kesimpulan setelah penulis menganalisis dengan teori semantik, kesimpulan tersebut adalah:

1. Beberapa ayat dalam penelitian ini memberi informasi tentang keshalihan sosial yang diperankan oleh beberapa orang seperti kebaikan anak terhadap orang tua, kaum yang derma terhadap kamu yang lemah.
2. Serta keperdualian ummat terhadap kaum duafa dan penjagaan harta kaum tertindas.
3. Perbedaan kosa kata yang terdapat pada masing-masing. Pertama, kata *khair* kebaikan yang berhubungan dengan akal pikiran, cita-cita, keadilan dan keutamaan serta harta. Kedua, kata *ma'ruf* lebih berhubungan dengan sifat untuk mengetahui kebaikan dan kecendrungan kebaikan yang ada pada masyarakat tolak ukurnya akal dan pemikiran. Ketiga, kata *birr* berhubungan dengan kebaikan yang menitik beratkan kepada keseimbangan (keadilan). Keempat, kata *shalih* lebih berat kepada sistim kebaikan itu sendiri baik itu norma, hukum atau adat istiadat. Terakhir, kata *hasan*

adalah berupa kebaikan yang bersifat perbaikan dan pembaharuan yaitu mengambil sesuatu yang baik dari yang baru.

4. Kata-kata tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat. Etak keeratannya terdapat pada kata *shalih* yang dapat meingkupi kebaikan seperti kata *khair*, *ma'ruf*, *biir* dan *hasan*.

B. Saran

Pertama besar harapan penulis dengan adanya penelitian ini dapat memudahkan bagi para peneliti dalam mencari rujukan atau referensi. Kedua penelitian ini sebaiknya bisa dilanjutkan ketahap yang lebih dalam lagi mungkin bisa menggunakan teori-teori yang lebih mutakhir sehingga pesan yang ada dapat dipahami dan diimplementasikan serta dapat berkontribusi bagi kita semua. Ketiga penelitian ini dapat menambah ide dan wawasan para pembaca. penulis juga berharap dengan adanya karya tulis ini akan menginspirasi para peneliti dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan ilmu semantik khususnya penelitian yang menyangkut permasalahan keshalihan sosial ataupun yang berkaitan dengan *morality* karena permasalahan tersebut sangat menarik untuk dikaji dan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghafur, Waryono. 2009. *Menyikapi Rahasia al-Quran*, Yogyakarta : eLSAQ Press.
- Abdullah bin Muhammad dkk. 2004 *Lubabut Tafsir Min Ibnu Kasiir*, Terj. Abdul Ghaffar, dkk, Bogor: Penebar Sunah.
- Abdurrahman, Aisyah. 1996. *Al-Bayan Fii Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, terjm. Mudzakir Abdussalam, Bandung: Mizan.
- Al Munawar, Said Agil. 2002. *Al-Quran Membangun Tradisi Kesolehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press.
- Al-Asfahani, Al-Raghib. *Mu'jam Mufradat Alfaz al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Fikr.
- Ali Imron Al-Ma'ruf. 2012. *STILISTIKA Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*, Surakarta : CakraBooks.
- Al-Qattan, Manna Khalil. 2011. *Studi Ilmu-Ilmu al-Quran*, diterj. Mudzakir AS Bogor: BooksPress.
- Dzulfikar, Ahmad. 2010. *Kamus Arab-Indonesia-Inggris*, Mutiara Media.
- Harahap, Syahrin. 2000. *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hassan, Abdullah. 2005. *Linguistik Am Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Melayu*, Tanjung Malim Perak: Fajar Bakti.
- Hijazi, Mahmud Fahmi. 2008. *Pengantar Semantik*, Terj. Wagino Hamid Hamdani dkk, Bandung : PSIBA Press
- Ilmi Zadeh Fu'ad Abd Al Baqiy. 2014. *Fathur Rahman li Thalibi Ayatil-Qur'an*, Indonesia: Diponegoro.
- Izutsu. 1993. *Konsep-Konsep Etika Religius Dalam Quran*, terj. Agus Fahri Husain, Yogyakarta : Triara Wacana Yogya.
- M. Nur Khalis Setiawan. 2005. *al-Quran Kitab Sastra Terbesar*, Yogyakarta : eLSAQ Press.
- Manshur. 2012. *Metode Penelitain Bahasa Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*, Depok : Rajagrafindo Persada.
- Muhammad Jalalludin dkk. *Tafsir al-Qur'an al-Adhim*, Juz 1,...: Imara Allah Syurbai.

- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progressif.
- Nuruddin, Amir. 2009. *Keadilan dalam al-Qur'an*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Parera. 2004. *Teori Semantik*, Jakarta : Erlangga.
- Pateda. 2010. *Semantik Leksikal*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Rakhmat, Jalalludin dkk. 2002. *Belajar Mudah Ulum al- Quran*, Jakarta : lentera Basritama.
- Rakhmat, Jalalludin dkk. 2002. *Belajar Mudah Ulum al- Quran*, Jakarta : lentera Basritama,
- Ricoeur, Paul. 2012. *Teori Interpretasi Memahami Teks, Penafsiran dan Metodologinya*, Yogyakarta : IECiSoD.
- Shaleh dkk. 2011. *Asbab An-Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*, Bandung: Dipenogoro.
- Shihab, Quraish. 1992. *Membumikan Al-Qur'an*, Jakarta: Mizan.
- Sugiono, Sugeng. 2013. *Manusia dan Bahasa Upaya meretas Semantik Kun Fa Yakun*, Yogyakarta : IDEA Press.
- Sugono, Dendy dkk. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Weer, Hands. 1976. *A Dictionary Of Modern Written Arabic*, Ithaca, New York: Publication Data.
- Yendra. 2016. *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*, Yogyakarta : Deepublish.
- Zamakhsyari. *al-Kasyaf an Haqiqi al-Tanzil wa Uyuuni al-Aqowili fi al-wujuuh al-Takwil*, Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.

CURRICULUM VITAE

Nama : Faridl Hakim
Jenis kelamin : Laki-laki
Status : Belum Menikah
Tempat/Tgl. Lahir : Sungai Langkok, 23 Agustus 1992
NIM : 1520510060
Alamat Asal : Jorong Karya Harapan, Kel. Sungai Langkok, Kec. Tiumang,
Kab. Dharmasraya, Sumbar.
Alamat di Yogyakarta : Jl. Wonosari km. 7,9 Sekarsuli Pondok pesantren NAWESESA
Handphone : 085200881632
Email : Faridlhakim@ymail.com

Orang Tua

Ayah : H. Muhadi
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Hj. Rosmaniar
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jorong Karya Harapan, Kel. Sungai Langkok, Kec. Tiumang,
Kab. Dharmasraya, Sumbar.

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1998-2004 : SDN 33 Sungai Langkok
2004-2007 : SLTP Negeri 2 Koto Baru
2007-2010 : MA Negeri 2 Batusangkar Tanah Datar Sumatra Barat.
2010-2014 : S-1 Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2015-Sekarang : S-2 Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Pendidikan Informal

2010 : Kursus Bahasa Arab paket Ramadhan di Pugong UGM

2011 : Program Bahasa Arab di Darul Lughah wa da'wah

2014 : Pelatihan Baca Kitab Kuning di Madrasah Hidayatul
Mubtadi'in Kediri Jawa Timur

Pengalaman Organisasi

2010-2014 : Anggota PMII dan UKM Al Mizan devisi kaligrafi UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

2011-2014 : Sekretaris, Ketua devisi Olahraga dan Ketua devisi Koprasi
Organisasi Asrama Tanjung Raya Yogyakarta.

Pengalaman kerja

2015-2017 : Staf pengajar bahasa Arab di SMP Sunan Averoess
Yogyakarta

2015-Sekarang : Staf pengajar al-Qur'an dan Hadis di MA Masyhithoh
Gamping Kidul Yogyakarta